

**PENGARUH PRICE BOOK VALUE, OPERATING PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45)**

**Riska Damayanti**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I Jakarta  
Riska.cute2013@gmail.com

**ABSTRACT :** *This aim of study is to investigate many perceptions from older studies related to inconsistency of study result in regard to influence of fundamental factors on stock prices. Furthermore, this study is test and determine empirically about the influence of PBV, OPM, EPS, DER and ROE on stock prices that contained in LQ 45 registered company in Indonesia Stock Exchange 2009 – 2013.*

*This study technique is nonprobability sampling or non-random sample selection method, i.e. Purposive Sampling in data collecting. The study population is all recorded issuers in LQ 45 index. The sample study is 38 registered companies in LQ 45, who meet the criteria and terms of financial statement presentation. Study data is secondary data obtained through the data collecting. The data analysis is classical assumption test, partial regression coefficient test, simultaneous significance test and hypotheses test using correlation test, determination coefficient test and analysis regression panel test with reviews method.*

*This study contains six hypotheses, from six hypotheses proposed, all of them accepted. These hypothesis test result indicates that PBV, OPM, EPS, DER, ROE and jointly have significant effect on stock prices. For the simultaneous analysis result indicates significant value 0,000 which means that PBV, OPM, EPS, DER, ROE have influence jointly/simultaneously on stock prices. But partially there is one variable that has no effect on stock prices, i.e. ROE, while the variables of PBV, OPM, EPS and DER have significant influence on stock prices. And from this study result, the conclusion is that the ability from all independent variables jointly influenced the dependent variable by 92.05%, i.e. PBV, OPM, EPS, DER, ROE jointly influenced on stock prices. This study also support the previous study that is conducted by Evi Octavia (2007), Bram Hardianto (2008), Lisandri, Rabiatul Adawiyah (2013) where PBV, OPM, EPS, DER, and ROE influence on stock prices.*

**Keywords:** *Price Book Value, Operating Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Stock Prices.*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal sebagai pasar instrument keuangan menyediakan fasilitas untuk menyalurkan dana dari lender ke borrower. Investor, dalam hal ini perusahaan lebih memilih pasar modal sebagai sumber pembiayaan eksternal dibandingkan perbankan karena memiliki biaya yang lebih rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena instrument keuangan dapat diperdagangkan dipasar modal,

dan salah satu interumen tersebut adalah saham. Saham merupakan instrument penyertaan modal seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan atau perseroan. Nilai nominal yang terkandung didalam saham sebagai tanda kepemilikan yang merupakan klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan disebut harga saham. (Siamat 2004:268).

Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito dan tabungan karena pendapatan yang diharapkan dari investasi pada saham bersifat tidak pasti. Perilaku investor akan sangat tergantung pada bagaimana preferensi sikap investor dalam menghadapi risiko. Pada umumnya investor bersifat menghindari risiko (*risk averter*), walaupun sebagian ada yang berani mengambil risiko (*riskseeker*). Untuk itulah dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan emiten yang bersangkutan. Pembelian saham oleh investor dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Kerangka analisis fundamental digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan, memperkirakan nilai fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Pemikiran yang melandasi analisis teknikal adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu, karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya tentang pembahasan harga saham, yaitu:

Menurut Evi Octavia (2007), mengenai Pengaruh Faktor Fundamental (ROE, DER, PER, EPS) terhadap harga saham sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007, hasil penelitain ini menunjukkan pengujian secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Desy Arista dan Astohar Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol. 3 Nomor 1, Mei 2012, mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (kasus pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI periode 2005-2009, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham, DER mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham, EPS tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham, PBV mempunyai pengaruh terhadap return saham. Melinda Haryuningputri dan Endang Tri Widayanti Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur di BEI tahun 2007-2010. penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROS, EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Lisandri, Rabiatal Adawiyah, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Banjarnegara, April 2013, Volume 14 Nomor, mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan (ROI, ROE, EPS, PER, DER, Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini menunjukkan ROI, ROE, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan LQ 45 dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Price Book Value

*Price Book Value* (PBV) merupakan metode penilaian saham yang berdasarkan pada *book value* suatu saham. *Book value* adalah nilai buku yang diperoleh dari harga perolehan aktiva dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Beberapa pengertian mengenai Price Book Value (PBV) yaitu m Tryfino (2009 : 11) adalah perbandingan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Syamsudin (2007:75) menjelaskan juga bahwa pengertian *Price Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Price Book Value ini merupakan rasio yang sudah secara luas dipakai di berbagai analisis sekuritas dunia. Rasio Price Book Value ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (stock's market value) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Perhitungannya dilakukan dengan membagi harga saham (closing price) pada kuartal tertentu dengan nilai buku kuartal persahamnya. Beberapa pihak menyebutnya dengan "price-equity ratio". Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Sebaliknya semakin tinggi nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan overvalued, yang mana sangat baik untuk menjual saham tersebut. Nilai rendah PBV ini harus disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Price Book Value (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Untuk itu ketentuan yang bisa disimpulkan untuk menentukan posisi saham berdasarkan PBV adalah :

PBV >1, maka saham dalam posisi *overvalued*

PBV = 1, maka saham dalam posisi *fairvalued*

PBV < 1, maka saham dalam posisi *undervalued*

### Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan, margin tersebut memberitahu kita penghasilan bersih perusahaan dalam satu penjualan.

Menurut Munawir (2007:100) *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dan dibandingkan dengan penjualan bersih.

Sedangkan menurut Riyanto (2001:235) mengatakan bahwa "*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang mencerminkan laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan".

Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada.

Dengan mempertimbangkan rasio tersebut kita bisa mendapatkan pandangan yang sangat mendalam tentang operasi perusahaan tersebut, jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, kita tahu bahwa penyebabnya mungkin biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi yang terlalu tinggi dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Dipihak lain, jika margin laba kotor turun, kita tahu bahwa biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualan kejadian ini akhirnya bisa disebabkan karena harga yang lebih rendah atau efisiensi operasi yang lebih rendah dalam hal volumenya.

Rumus Operating Profit Margin:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS)

merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Perhitungan EPS mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk melihat progress atau kemajuan dari operasi perusahaan, menentukan harga pasar saham dan menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan. EPS mempunyai pengaruh yang signifikan antara perubahan earning atau laba dengan perubahan harga saham dan perilaku investor terhadap harga saham dapat dipengaruhi oleh laba perusahaan.

Rumus Earning Per Share

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) *adalah* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan angka equity menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham perusahaan dan laba ditahan. DER dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur.

Rumus Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

Debt = Total Hutang

Equity = Modal

### Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas. *return on equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur

tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

### Harga Saham

#### Pengertian Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan baik berupa dividen atau *capital gain*. Dividen diterima bila emiten mampu menghasilkan laba. Sedangkan *capital gain* akan diperoleh bila ada kelebihan harga jual di atas harga beli. Harga pasar suatu saham pada dasarnya adalah merupakan harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli pada saat saham diperdagangkan. Disisi lain, harga saham juga mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Saham perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai nilai yang tinggi. Hal ini disebabkan karena saham tersebut diminati oleh banyak investor yang membuat permintaan akan saham tersebut melebihi penawarannya sehingga berdampak pada naiknya harga saham tersebut. Sebaliknya, buruknya kinerja suatu perusahaan dapat mengakibatkan jatuhnya harga saham perusahaan tersebut.

#### Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

##### Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

##### Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

##### Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut



sebagai harga di pasar sekunder dan harga ini yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### **Penilaian Saham**

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis saham, yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham.

#### **Nilai Buku**

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai buku menunjukkan besarnya penyertaan pemegang saham (stockholders equity) di perusahaan. Nilai buku dihitung dengan mengurangkan hitung perusahaan dan saham preferen dari jumlah aktivitya, sehingga menunjukkan jumlah dana pemegang saham yang digunakan untuk membelanjai perusahaan

#### **Nilai Pasar**

Nilai pasar adalah harga pasar yang berlaku dari suatu emisi saham, dan merupakan petunjuk bagaimana para pelaku pasar secara keseluruhan mengukur nilai dari saham itu. Bila harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang beredar akan diperoleh harga saham perusahaan. Dengan kata lain, nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

#### **Nilai Intrinsik**

Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik ini memberikan ukuran mengenai nilai dasar dari suatu saham, dan merupakan standar untuk mempertimbangkan apakah saham tersebut di nilai terlalu rendah (undervalued), dihargai secara wajar (fairly priced), atau dinilai terlalu tinggi (overvalued).

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah Metode *Nonprobability Sampling* atau metode pemilihan sampel non acak yaitu *Purposive Sampling* dengan tujuan agar dapat diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dan syarat yaitu menyajikan laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang lengkap agar dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45, yaitu terdiri dari 45 saham perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013.

### Sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Metode *Nonprobability Sampling* atau metode pemilihan sampel non acak yaitu *Purposive Sampling* dengan tujuan agar dapat diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dan syarat yaitu menyajikan laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang lengkap agar dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009 sampai tahun 2013.
- Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tidak delisting atau selalu masuk ke dalam LQ 45 selama periode 2009 sampai 2013.
- Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki data harga saham penutupan (closing price) pada periode 2009 sampai 2013.
- Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki data laporan keuangan dan rasio keuangan selama periode 2009 sampai 2013.

Dengan demikian, diperoleh data sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan.

### Operasionalisasi variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian.

#### 1. Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian diproksikan dengan harga saham

#### 2. Variabel $X_1$

Variabel  $X_1$  dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value, (PBV). PBV dihitung dengan membagi harga saham dan nilai buku.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

#### 3. Variabel $X_2$

Variabel  $X_2$  dalam penelitian ini diproksikan dengan Operating Profit Margin (OPM). OPM dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dan penjualan bersih.

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$



Penjualan Bersih

4. Variabel  $X_3$

Variabel  $X_3$  dalam penelitian ini diproksikan dengan Earning Per Share. EPS dihitung dengan membagi laba bersih dan jumlah saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

5. Variabel  $X_4$

Variabel  $X_4$  dalam penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio. DER dihitung dengan membagi hutang dan modal perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

6. Variabel  $X_5$

Variabel  $X_5$  dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Equity. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dan modal perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

### Prosedur Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2009-2013 yang telah diaudit. Hingga didapatkan 38 perusahaan.

#### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data yang dikumpulkan dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan teknik observasi terhadap data PBV, data OPM, data EPS, data DER, data ROE dan data harga saham yaitu laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2009-2013 yang telah diaudit dan telah dapat dipublikasikan kepada masyarakat maupun dari berbagai media masa. Sedangkan studi literature berasal dari buku, jurnal, artikel dan lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam

penelitian-penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel (kombinasi time series dan cross section) menggunakan bantuan program aplikasi statistik komputer Eviews 7.0.

Penelitian dengan menggunakan data panel mempunyai beberapa keunggulan seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Agar hasil dari data panel sesuai dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik ada beberapa model yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel. Terdapat tiga pendekatan untuk pemilihan model, yakni: memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (Model Pool) atau model *Fixed Effect Model* (FEM).
2. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau model *Random Effect Model* (REM).
3. Uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

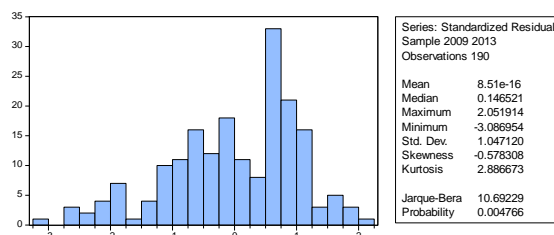
Hasil dari pengujian regresi data panel dengan melakukan uji chow dan hausman maka didapatkan model penelitian ini yang tepat yaitu *Fixed Effect Model* yang dapat ditunjukkan dari tabel diatas.

Hasil dari uji chow didapat Hasil dari perhitungan F-hitung lebih kecil dari F-tabel ( $20,421566 > 1,73$ ), maka model yang dipakai adalah *fixed effect model*.

Hasil dari uji hausman didapat Hasil dari penghitungan statistik Hausman (*chi-square statistic*) didapat sebesar 23,617279. nilai kritis *chi-squares* sebesar 11,07050 yang berarti nilai kritis *chi-squares* lebih kecil dari nilai statistik *Hausman*. Dengan demikian model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model*.

### Uji Asumsi Klasik

Jika hasil Jarque-Bera Test lebih besar dari nilai *chi square* pada  $\alpha = 5\%$ , maka tolak hipotesis nul yang berarti tidak berdistribusi normal. Jika hasil Jarque-Bara Test lebih kecil dari nilai *chi square* pada  $\alpha = 5\%$ , maka terima hipotesis nul yang berarti error term berdistribusi normal. Nilai kritis *chi-squares* didapat dari df sebesar 5 (variabel independen) pada  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 11,07050. Berikut ini hasil dari normalitas :



Jika koefisien korelasi kurang dari 0.85 maka dapat diduga bahwa model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjono, 2009:106). Berikut hasil uji *matric corelations*.

	PBV	OPM	EPS	DER	ROE
PBV	1	0.0269	0.1074	-0.1424	0.5632
OPM	0.0269	1	0.0305	0.0851	0.0541
EPS	0.1074	0.0305	1	-0.2454	0.3863
DER	-0.1424	0.0851	-0.2454	1	-0.0855
ROE	0.5632	0.0541	0.3863	-0.0855	1

Dari matrik korelasi diatas terlihat bahwa hubungan antara variabel independennya semuanya dibawah 0.85 sehingga disimpulkan bahwa data yagn digunakan dalam penelitain ini terbebas dari masalah multikolinieritas karena nilai probabilitas diatas 0,05 adalah PBV (0.0540), OPM (0.3435), EPS (0.5385), DER (0.4984), dan ROE (0.2349).

#### Uji Analisis Regresi Panel

Persamaan regresi dari hasil output dengan variabel dependen Harga Saham dapat dilihat sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7,279126 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Price Book Value, Operating Profit Margin, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity bernilai 0, maka nilai terhadap *Harga Saham (Stock Price)* adalah 7,279126 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien Price Book Value sebesar 5,368131 mengalami kenaikan sebesar 1%, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan berpengaruh positif.
- Nilai koefisien Operating Profit Margin sebesar 1,317874 mengalami kenaikan sebesar 1%, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan berpengaruh positif.
- nilai koefisien Earning Per Share sebesar 0,046393 mengalami kenaikan sebesar 1%, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan berpengaruh positif.
- Nilai koefisien Debt To Equity Ratio sebesar - 5,740127 menunjukkan bahwa jika mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *Harga Saham (Stock Price)* sebesar 5,740127%, Dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan berpengaruh positif.

- f. Nilai koefisien Return On Equity sebesar 0,550643 mengalami kenaikan sebesar 1%, dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan berpengaruh positif.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Melalui program Eviews, dapat diestimasi nilai Adjusted  $R^2 = 0,920541$  menandakan bahwa variasi dari perubahan Harga Saham (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel Price Book Value (X1), Operating Profit Margin (X2), Earning Per Share (X3), Debt To Equity Ratio (X4), Return On Equity (X5), berdasarkan perkapita sebesar 92,05% sedangkan sisanya sebesar 7,95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai F-hitung didapat sebesar 53,13296, sementara nilai F-tabel dengan nomerotor (5) dan denominator (190-6=84) pada  $\alpha = 5\%$  adalah 2,26 yang berarti F-hitung lebih besar dari F-tabel (53,13296 > 2,26) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel terikat.

#### Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- PBV dilihat dari hasil uji T didapat Nilai t-hitung > t-tabel, yaitu t-hitung (2,243890) > t-tabel (1,98010) hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas PBV terhadap variabel terikat harga saham. Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- OPM dilihat dari hasil uji T didapat nilai t-hitung > t-tabel, yaitu t-hitung (1,998138) > t-tabel (1,98010) hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas (OPM) terhadap variabel terikat (harga saham). Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa OPM secara parsial berpengaruh terhadap harga.
- EPS dilihat dari hasil uji T didapat nilai t-hitung > t-tabel, yaitu t-hitung (4,831996) > t-tabel (1,98010) hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas EPS terhadap variabel terikat harga saham. Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
- DER dilihat dari hasil uji T didapat nilai t-hitung < t-tabel, yaitu t-hitung (-2,559066) < t-tabel (-1,98010) hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas DER terhadap variabel terikat harga saham. Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- REO dilihat dari hasil uji T didapat nilai t-hitung > t-tabel, yaitu t-hitung (1,328625) < t-tabel (1,98010) hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari

variabel bebas ROE terhadap variabel terikat harga saham. Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga.

f. Secara Bersama-sama

Dilihat dari tabel hasil perhitungan bahwa PBV, OPM, EPS, DER, ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham karena nilai t-hitung < t-tabel ( $35,20858 < 1,98010$ ).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil analisis data dapat diuraikan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa Price Book Value (PBV), Operating Profit Margin (OPM), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) secara simultan mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun secara parsial ada satu variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu Return On Equity (ROE), sedangkan Price Book Value (PBV), Operating Profit Margin (OPM), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) mempengaruhi harga saham.

PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan melihat dan membandingkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa PBV memang mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, dan variabel PBV ini menunjukkan hasil yang konsisten.

OPM dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa OPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan melihat dan membandingkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa OPM tidak menunjukkan hasil yang konsisten.

EPS dalam penelitian ini juga berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan melihat dan membandingkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa EPS menunjukkan hasil yang konsisten.

DER dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, Dengan melihat dan membandingkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa DER menunjukkan hasil yang konsisten.

ROE dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan melihat dan membandingkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa ROE tidak menunjukkan hasil yang konsisten.

Dari hasil penelitian diatas, penelitian ini menghasilkan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu setiap variabel-variabel dependen tidak selalu menghasilkan hubungan yang signifikan dan tidak selalu berpengaruh positif terhadap harga saham, atau hasilnya tidak selalu konsisten. Seperti dalam penelitian pada bidang pertanian, ada variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham dan ada juga hasilnya yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sama juga dengan penelitian dalam bidang

manufaktur, jasa, perbankan dan lain-lain. Karena ada faktor-faktor internal dan eksternal yang berbeda antar perusahaan yang dapat mempengaruhi hal tersebut

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan baik analisis data dan uji statistik yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan antara Price Book Value (X1) dengan harga saham (Y) adalah sebesar sebesar 0,3269 yang berarti korelasi lemah. Arah hubungan korelasi yang ada adalah arah hubungan positif yang berarti pada saat Price Book Value (X1) mengalami kenaikan, maka *Harga Saham* (Y) akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan antara Operating Profit Margin (X2) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0.2221 yang berarti korelasi lemah. Arah hubungan positif yang berarti pada saat Operating Profit Margin (X2) mengalami kenaikan, maka *Harga Saham* (Y) akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan antara Earning Per Share dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,7157 yang berarti korelasi kuat. Arah hubungan korelasi yang ada adalah arah hubungan positif yang berarti pada saat Earning Per Share (X3) mengalami kenaikan, maka *Harga Saham* (Y) akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.
4. Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan antara Debt To Equity (X4) dengan harga saham (Y) adalah sebesar -0,2461 yang berarti korelasi sangat lemah. Arah hubungan korelasi yang ada adalah arah hubungan negatif yang berarti Debt To Equity Ratio (X4) mengalami kenaikan, maka *Harga Saham* (Y) akan mengalami penurunan dan sebaliknya.
5. Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan antara Return On Equity (X5) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,4533 yang berarti korelasi lemah. Arah hubungan korelasi yang ada adalah arah hubungan positif yang berarti pada saat Return On Equity (X5) mengalami kenaikan, maka *Harga Saham* (Y) akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

### Saran

Bagi investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan terlebih dahulu memperhatikan kinerja perusahaan khusus dari rasio likuiditas, aktivitas, rasio saham maupun kondisi fundamental dikarenakan jenis perusahaan LQ 45 yang diteliti berbeda-beda bidang. Mengingat harga saham merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan, maka harus diperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan variabel Earning Per Share mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Maka hendaknya investor mempertimbangkan Earning Per Share sebagai acuan dalam perhitungan harga saham dan melihat saham yang akan dibeli dalam perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Bagi para peneliti, khususnya yang tertarik dan berminat untuk mendalami tentang analisis faktor fundamental terhadap harga saham, diharapkan untuk menambahkan rasio keuangan yang lain dalam menganalisis faktor fundamental terhadap harga saham agar objek penelitian menjadi lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arista Desy dan Astohar, 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Volume 3, Nomor 1.
- Dewi Karya Susilawati, Christine, 2005, Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 5, Nomor 2.
- Febryandhi Andi, 2011, Pengaruh Net Working Capital, ROA, DER, EPS dan ROE terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta.
- Faridl.Z Aang, 2007, Analisis pengaruh EPS, PER, ROE terhadap harga saham pada studi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta.
- Ghozali Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi ketujuh, Cetakan ketujuh, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handianto Bram, 2008, Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Periode 2000-2005. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 7, Nomor 2, November 2008.
- Haryuning Putri Melinda dan Endah Tri Widyarti, 2013, Pengaruh Profitabilitas (ROA, ROE, ROS, EPS) dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010, *Jurnal Management*, Volume 1, Nomor 2.
- Idawati, Sukirno dan Puji Ningsih, 2003, Pengaruh perubahan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 2 No. 1 : 94 - 104.
- James C, Van Hone dan John M. Wachawicz, 2005, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kedua Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Kadek Nelly Indrawati, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yuliantini, 2012, Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, E-*Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Manajemen*, Volume 2, Tahun 2014.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Latan Hengky, Selva Temalagi, 2013, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0, Cetakan kesatu, Alfabeta, Bandung.

- Lisandri, Rabiatal Adawiyah, 2013, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Banjarnegara*, Vol. 14 No.1
- Munawir.S, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Murni Yetty, 2008, Pengaruh PBV, OPM, EPS, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 8, No.1 September 2008, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, Depok.
- Mulyadi, 2006, *Sistem Akuntansi*, Salemba, Jakarta.
- Nachrowi, Nachrowi. D, 2006, *Ekonometrika: Pendekatan Populer dan Praktis untuk Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta
- Nurmalasari Indah, Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham Emiten LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008, Tesis, Universitas Gunadarma.
- Octavia Evi, 2007, Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007, *Jurnal Akuntansi*, Volume 10, Nomor 2.
- Priyatno Dwi, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, Cetakan Pertama, MediaKom, Yogyakarta.
- Pasaribu Rowland Bismark Fernando, 2008, Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, Juli 2008
- Ridwan, 2010, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (untuk Mahasiswa S-1, S-2 dan S-3)*, Cetakan ke Tiga, Alfabeta, Bandung.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi keempat, Cetakan ketujuh, BPEE, Yogyakarta.
- Sparta, S. dan F. Februwaty, 2005, Pengaruh ROE, EPS, dan DCF terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi* 9(1)
- Sundjaja, Ridwan, 2002, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Prenhallindo, Jakarta.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- Setiawan Maman, *Modul Eviews Analisis Data Panel*, Jakarta.
- Tim Penyusun Unit Pengembangan, 2011, *Modul Eviews 6*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Wulandari, Nila, dan Noer Sasengko, 2006, Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, ROS, EPS, dan BEP (Basic Earning Power) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.19 No.1 : 64-80.
- Widiyanto Agus, 2008, Pengaruh Earning Per Share, Book Value dan Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efe Indonesia, Tesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta.

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)